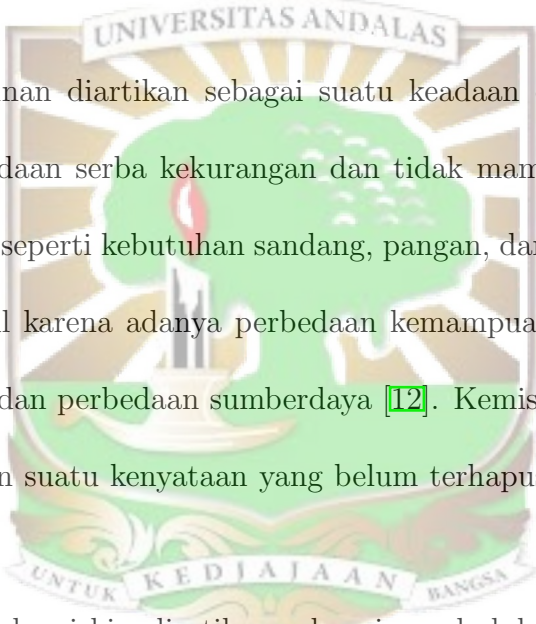


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana taraf hidup berada pada keadaan serba kekurangan dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan itu sendiri timbul karena adanya perbedaan kemampuan, perbedaan kesempatan yang ada, dan perbedaan sumberdaya [12]. Kemiskinan merupakan suatu fenomena dan suatu kenyataan yang belum terhapuskan dari muka bumi ini.

Penduduk miskin diartikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perbulan di bawah garis kemiskinan. Persentase penduduk miskin dan tingkat kemiskinan di Indonesia berfluktuasi tiap tahunnya. Di Provinsi Sumatera Barat, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, persentase rata-rata penduduk miskin pada bulan Maret 2020 adalah 6,28% sedikit lebih rendah dibandingkan dengan bulan Maret tahun 2019 yaitu sebesar 6,42% [2].

Pemerintah selalu memberikan perhatian yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Sudah banyak program yang dilakukan pemerintah untuk pengentasan

masyarakat dari kemiskinan diantaranya memberikan program subsidi kepada masyarakat miskin, memberikan beasiswa bagi anak yang tidak mampu, serta memberikan bantuan non tunai. Tetapi, sampai saat ini kemiskinan tetaplah menjadi permasalahan yang berkepanjangan.

Kemiskinan memiliki sifat multidimensi, artinya masalah dalam kemiskinan ini dipengaruhi oleh banyak faktor/variabel. Saleh [18] menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan yaitu pendapatan per kapita, angka harapan hidup, dan rata-rata bersekolah. Mahsunah [13] mengatakan bahwa jumlah penduduk, pendidikan, dan pengangguran secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan. Khalimatus, dkk [9] mengatakan bahwa rata-rata pengeluaran per kapita memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kebumen tahun 2009-2018, di mana ketika rata-rata pengeluaran per kapita naik akan menaikkan tingkat kesejahteraan dan menurunkan kemiskinan.

Pada penelitian ini akan dicari variabel apa saja yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Barat dari beberapa variabel yang telah digunakan peneliti sebelumnya. Diperlukan analisis untuk menduga variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat. Salah satu analisis yang dapat digunakan yaitu analisis regresi. Analisis regresi merupakan analisis data yang menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih.

Salah satu masalah dalam analisis regresi adalah terjadinya korelasi yang tinggi antar variabel prediktor atau diistilahkan dengan multikolinea-

ritas. Kondisi ini ditemukan dalam analisis pendahuluan yang dilakukan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi kemiskinan. Adanya multikolinieritas ini menyebabkan sulitnya mendapatkan penduga parameter regresi yang presisi.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah multikolinieritas pada regresi linear, salah satunya adalah metode LASSO (*Least Absolute Shrinkage and Selection Operator*). Metode LASSO dapat menyusutkan koefisien regresi pada variabel prediktor menjadi mendekati nol atau sama dengan nol serta dapat dilakukan seleksi variabel sekaligus mengatasi multikolinieritas. [21]

Pada kasus kemiskinan yang akan diteliti, digunakan metode LASSO untuk mengatasi masalah multikolinieritas dengan menggunakan algoritma LAR. Dilakukan penanganan masalah multikolinieritas dan dilakukan seleksi variabel sehingga didapatkan variabel mana yang signifikan dan didapatkan model pada kasus kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Didasari oleh latar belakang yang telah tertera, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini adalah bagaimana cara memodelkan kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat dengan metode LASSO (*Least Absolute Shrinkage And Selection Operator*) guna untuk mengatasi multikolinieritas pada kasus kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.

1.3 Batasan Masalah

Pemodelan jumlah kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat berdasarkan data dari *website* Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat tahun 2020. Variabel prediktor yang digunakan adalah jumlah penduduk, tingkat pengangguran terbuka (TPT), rata-rata pengeluaran makanan, rata-rata pengeluaran non makanan, angka harapan hidup, dan rata-rata lama sekolah. Metode LASSO pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan algoritma LAR.

1.4 Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan model terhadap kasus kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 dengan menggunakan metode LASSO.

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori berisi acuan dasar yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan yang dibahas. Bab III Metode Penelitian, yang berisikan sumber data, variabel penelitian, dan metode analisa data. Bab IV Pembahasan, yang berisi hasil dari pengolahan data. Bab V Kesimpulan dan Saran, yang berisi inti dari pembahasan yang diteliti dan saran untuk peneliti selanjutnya.